

## PENGARUH NPM, ROA, DER, DPR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Krido Eko Cahyono<sup>1</sup>, Saefrijal Arramdhani<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Email: kridoeko@gmail.com

### ABSTRAK

Perusahaan *food and beverage* dipilih sebagai populasi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan, metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** *Return Saham, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR)*

### ABSTRACT

*The population was 24 food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on criteria given. The analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded Net Profit Margin (NPM) did not effect the stock return. On the other hand, Return On Assets (ROA) had significant effect on the stock return. Likewise, Debt to Equity Ratio (DER) had significant effect on the stock return. In addition, Dividend Payout Ratio (DPR) had significant effect also on the stock return*

**Keywords:** *Stock Return, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio and Dividend Payout Ratio.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* berkembang sangat pesat pada sektor bisnis. Perusahaan makanan dan minuman sangat diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, karena kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari jumlah perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang semakin bertambah. Kondisi tersebut membuat persaingan antar perusahaan semakin kuat dan para manajer dengan giat mencari investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan *food and beverage* tersebut. Namun suatu perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain karena akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang berdampak pada kebangkrutan.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh *return*. *Return* merupakan hasil atau laba yang diperoleh dari suatu investasi. Investor yang akan menginvestasikan sahamnya, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis pada investasi saham dilakukan untuk menilai perusahaan manakah yang dapat memberikan *return* yang besar. Alasan mengapa memilih sektor industri *food and beverage* adalah karena saham yang paling tahan dengan keadaan krisis moneter maupun ekonomi, karena produk makanan maupun minuman tetap dibutuhkan oleh masyarakat.

*Return* saham menjadi salah satu fokus pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. *Return* saham perusahaan yang cenderung besar ditiap periode menjadi salah satu hal yang sangat diminati oleh seorang investor untuk berinvestasi, yang diharapkan dapat memberi keuntungan yang besar bagi seorang investor. Pada perusahaan *food and*

*beverage* mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya baik peningkatan maupun penurunan yang sangat drastis. Hal ini terjadi karena perubahan harga saham yang terjadi pada setiap perusahaan pada sektor perusahaan *food and beverage* yang mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Subsektor pada perusahaan *food and beverage* memiliki pertumbuhan dan penurunan yang sangat drastis artinya saat terjadinya krisis pada sektor *food and beverage* belum dikatakan stabil dan bernilai positif. Pada tahun 2014 presentase *return* saham masih bisa dikatakan stabil karena masih pada kisaran 23%, tetapi pada tahun 2015 presentase tingkat *return* saham turun drastis menjadi negatif yaitu menjadi -11,5%. Pada tahun 2016-2017 meningkat drastis menjadi 25,3% - 27,6% tingkat pengembalian pada saham perusahaan. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tingkat pengembalian menjadi sebesar 0,5% dan cenderung menurun dari tahun ke tahun

Terdapat faktor makro dan mikro yang mempengaruhi *return* saham. Pada faktor makro yaitu faktor dari luar perusahaan, yang terbagi dalam makro ekonomi dan makro non ekonomi. Makro ekonomi terdiri atas tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi. Sedangkan makro non ekonomi terdiri atas peristiwa politik baik dalam maupun luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus-kasus lingkungan hidup lainnya. Faktor ekonomi mikro merupakan faktor yang terdapat di dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya

Dalam menilai kinerja perusahaan, seorang investor dapat menilai dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya. Karena pada dasarnya investor menanamkan modalnya dalam bentuk investasi dengan harapan memperoleh *return* atau keuntungan dimasa yang akan datang, yang juga merupakan imbalan atas keberanian seorang investor menanggung risiko atas

investasinya. Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Dengan menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan inilah, para investor dapat memperoleh informasi mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*? (4) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage*?

## LANDASAN TEORI

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar abstrak, karena aktivitas jual beli dana-dana jangka panjang, yaitu yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo, 2011). Pasar modal juga merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan, untuk melakukan aktivitas jual beli saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012).

### Saham

Saham adalah surat berharga sebagai bukti keikutsertaan atau kepemilikan individu atau institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk

Perseroan Terbatas (PT), pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut dengan bertindak sebagai investor membeli saham dan menjadi pemegang saham perusahaan (Sunariyah, 2011).

### ***Return Saham***

*Return* saham adalah tingkat pengembalian saham yang merupakan selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham, 2012). *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor untuk berinvestasi untuk memperoleh imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi atas sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Buediono, 2000).

Rumus perhitungan *return* saham dapat digunakan. sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{(t-1)})}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{(t-1)}$  = Harga saham periode sebelumnya

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008). Rasio ini merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka kinerja perusahaan menjadi semakin produktif,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006). NPM dapat menunjukkan berapa presentase laba bersih yang diperoleh pada setiap penjualan. Semakin besar NPM pada suatu perusahaan maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan perolehan laba yang tinggi. Dalam hal ini laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan untuk menyisakan margin sebagai kompensasi dan tingkat pengembalian *return* saham atas risiko dana investasi yang di investasikan investor. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila  $> 5\%$ .

Rasio NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### ***Return On Assets***

*Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya berdasarkan tingkat aset perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Hanafi, 2013). Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam hal ini akan terjadi peningkatan daya tarik investor ,

karena tingkat pengembalian yang besar. Angka ROA dapat dikatakan baik jika  $> 2\%$ .

Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio perbandingan antara utang-utang dan aktivitas dalam pendanaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Sujarweni, 2017). DER adalah rasio solvabilitas yang paling banyak dihubungkan dengan *return* saham. Tingkat DER yang kurang dari 50 % adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai dari DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus ditanggung oleh modal sendiri dan investor akan lebih tertarik dan berminat untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai nilai DER yang kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat dan tingkat pengembalian yang besar.

Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### ***Dividend Payout Ratio***

*Devidend Payout Ratio* merupakan rasio pasar yaitu rasio perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan sebagai sumber pendanaan dalam pengembangan usaha. Dalam hal ini perusahaan perlu untuk memikirkan bagaimana kelangsungan pertumbuhan perusahaannya sendiri. Besarnya dividen akan menentukan seberapa besar bagian dari laba bersih yang

akan ditahan perusahaan yang digunakan sebagai kepentingan pengembangan dalam perusahaan. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan dengan risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Jadi, Perusahaan dengan pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang selanjutnya akan menurunkan harga saham. Penurunan harga saham akan mengakibatkan *return* saham menurun (Agus Sartono, 2014). Rasio DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Perlembar\ Saham}{Pendapatan\ Perlembar\ Saham} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kausal komparatif (*Causal – Comparative*). Obyek dari penelitian ini adalah sektor *food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 24 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling method*.. Sampel yang akan dipilih dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI harus sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menghasilkan laba selama periode tahun 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverage* yang



memiliki harga saham yang tinggi selama periode tahun 2014-2018. (4) Perusahaan *food and beverage* yang membagikan dividen dalam kurun waktu 5 tahun selama periode tahun 2014-2018.

Dengan kriteria tersebut, maka diperoleh 8 sampel dalam perusahaan *food and beverage* adalah (1)PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. (2) PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. (3) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. (4) PT. Delta Djakarta, Tbk. (5) PT. Mayora Indah, Tbk. (6) PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. (7) PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. (8) PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang terhadap Return Saham. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 20 diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandarized Coefficients		Stadardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.032		1.109	.275
Net Profit Margin	-.000195	.003	-.018	-.065	.948
Return on Asset	.007	.003	.616	2.050	.048
1 Debt to Equity Ratio	-.065	.029	-.331	-2.232	.032
Dividend Payout Ratio	-.002	.001	-.505	-3.771	.001

Sumber : Hasil Output SPSS 20 (diolah 2020)

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang didapat adalah:  
 $Return\ Saham = 0,035 - 0,000195\ NPM + 0,007\ ROA - 0,065\ DER - 0,002\ DPR + e_i$

#### 1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi di atas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,035, artinya jika variabel NPM, ROA, DER, dan DPR sama dengan nol (=0), maka *return* saham 0,035 satuan.

#### 2. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM)

Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar -0,000195, mengindikasikan bahwa variabel NPM berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat NPM naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,000195 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

#### 3. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA)

Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,007, mengindikasikan bahwa variabel ROA searah dengan *return* saham, dan jika nilai ROA naik maka *return* saham akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar -0,065, mengindikasikan bahwa variabel DER berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat DER naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,0065 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

#### 5. Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar -0,002, mengindikasikan bahwa variabel DPR berlawanan arah dengan *return* saham, dan jika tingkat DPR naik maka *return* saham akan turun sebesar -0,002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

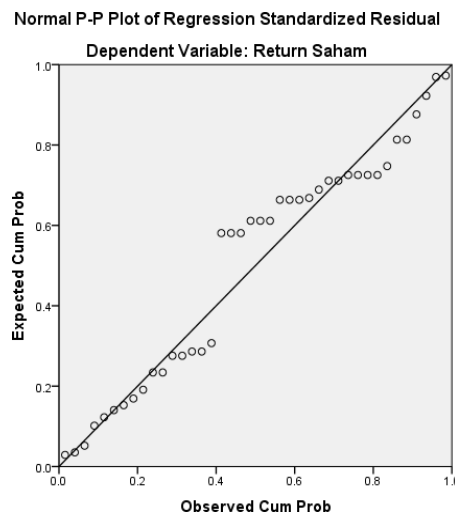
### **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

### **Pendekatan Grafik**

Pendekatan kedua yang digunakan untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dari hasil pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standard* dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada gambar 1 berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 20 (diolah 2020)

**Gambar 1.** Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian data. Data variabel independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal,

sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Jika nilai *VIF* kurang dari sepuluh ( $VIF < 10$ ) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 ( $Tolerance > 0,1$ ) dan kurang atau sama dengan 1, berarti tidak menjadi multikolinieritas. Jika nilai *VIF* lebih dari sepuluh ( $VIF > 10$ ) dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 ( $Tolerance < 1$ ) dan lebih dari 1, berarti multikolinieritas. Dari hasil pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 20 di dapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
1 Net Profit Margin	.213	4.688	Bebas Multikolinieritas
Return On Assets	.178	5.621	Bebas Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio	.731	1.368	Bebas Multikolinieritas
Dividend Payout Ratio	.896	1.116	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah dari SPSS 20 (2020)

Pada tabel 2 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) diketahui nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance ( $0,1 < Tol \geq 1$ ). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin Watson* dengan ketentuan yaitu nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif, nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka tidak terjadi autokorelasi, dan nilai DW diatas +2 maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil perhitungan dari autokorelasi dengan SPSS versi 20 dapat disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.373	.09865	1.846

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, NPM, ROA  
 b. Dependend Variabel: *Return Saham*

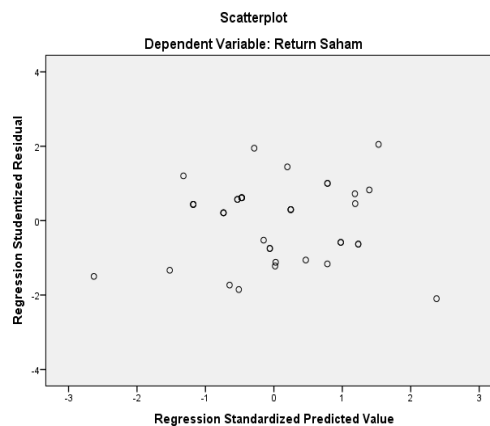
Sumber: Data diolah dari SPSS 20

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada tabel 3 menyatakan bahwa penelitian ini memiliki nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,846 yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Karena, *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan +2.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu tujuan dalam pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dan residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah terdapat pola pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan sumbu yang sudah diprediksi, dan sumbu X merupakan residual atau Y prediksi (Y sesungguhnya) yang sudah di *studentized*. Dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS 20 (diolah 2020)

**Gambar 2** Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *return* saham melalui variabel independen (NPM, ROA, DER, DPR).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang digunakan. nilai signifikansi  $> \alpha = 0,050$  maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Dari hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 5 berikut:

**Tabel 4**  
 Hasil Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.265	4	.066	6.805	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.341	35	.010		
	Total	.606	39			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2018

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

**Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan ketepatan model yang dapat menjelaskan porsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel independennya. Hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Perhitungan Koefision Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.373	.09865	

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Hasil output SPSS versi 20, diolah 2020.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *RSquare* sebesar 0,437. hal ini menunjukkan bahwa hanya 43,7% variasi dari return saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel (*Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan sisanya 56,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) mempunyai tujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berupa analisis rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel dependen *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage*. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) dibuktikan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.032		1.109	.275
1					
Net Profit Margin	.000	.003	-.018	-.065	.948
Return on Asset	.007	.003	.616	2.050	.048
Debt to Equity Ratio	-.065	.029	-.331	-2.232	.032
Dividend Payout Ratio	-.002	.001	-.505	-3.771	.001

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Sumber: Data Sekunder, diolah (2020)

Pada Tabel 6 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikansi dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*



Diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -0,065 dan hasil probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) NPM sebesar 0,948, artinya  $\alpha > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Uji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh t sebesar 2,050 dan hasil probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) ROA sebesar 0,048, artinya  $\alpha < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

c. Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -2,232 dan hasil probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) DER sebesar 0,032, artinya  $\alpha < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

d. Uji Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Return Saham*

Diketahui bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh t sebesar -3,771 dan hasil probabilitas signifikansi ( $\alpha$ ) DPR sebesar 0,001, artinya  $\alpha < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,948, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi  $0,948 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan investasi saham tidak terlalu memperhitungkan variabel NPM untuk memprediksi harga saham karena jika nilai NPM naik dapat disebabkan adanya persentase penurunan penjualan yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih, karena variabel *Net Profit Margin* belum tentu berdampak terhadap meningkatnya *return* saham yang diperoleh investor.

### **Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,048, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi  $0,048 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Return On Assets* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan sangat baik dan efisien, sehingga ROA

yang tinggi akan menghasilkan harga saham yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap *return* saham yang besar.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,032, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi  $0,032 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat hutang pada perusahaan rendah maka peluang untuk mendapatkan *return* saham semakin besar karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang rendah, sehingga ada peluang untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi.

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada tabel 6 diperoleh probabilitas signifikan sebesar 0,001, yang artinya diperoleh probabilitas signifikansi  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perolehan *Return Saham*.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko tinggi, cenderung untuk membayar DPR lebih kecil agar tidak di potong deviden jika laba yang diperoleh turun. Sebaliknya, jika perusahaan dengan risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai risiko tinggi pasti memiliki DPR kecil karena laba dividen digunakan untuk pengembangan aset perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham akan meningkat dan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham yang diinginkan. Sehingga secara teoritis DPR berpengaruh signifikan pada *return* saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. ( $H_1$ ) *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. ( $H_2$ ) *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. ( $H_3$ ) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., sehingga ada peluang untuk mendapatkan *return* saham yang tinggi.
4. ( $H_4$ ) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. s perusahaan yang tinggi akan menurunkan kebijakan hutang perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alexandri, M. B. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Antara, I. M. J. 2012. *Pengaruh Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earnings Ratio Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Dalam Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arista. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan.
- Bastian, I dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F & Joel F. H. 2012 *Fundamental of Financial Management. Edition*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 1. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Budialim, G. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Consumer Good di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Carlo, M. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Devidend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1. Bali.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunadi dan Kesuma. 2015. *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. Bali.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Pertama. PT Refika Aditama. Bandung.
- Mahardika, I. N. F dan Artini, L. G. S. 2017. *Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Prihatini, R. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham*. Tesis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putra, F. E dan Kindangen, P. 2016. *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010–2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sari, R. N. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2010-2014*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi. Yogyakarta.
- Sartono. A. 2014. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sunariyah. 2011. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susilowati dan Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Profitability and Solvability Ratio Reaction Signal Toward Stock Return Company*. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Semarang.

---

Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Denpasar: Udayana University Press.

Wibowo, E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gaya Media. Yogyakarta.

Widoatmodjo, S. 2011. *Cara Sehat Investasi Pasar Modal*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.